

# **PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENYERAPAN KETENAGAKERJAAN YANG BERPENDIDIKAN**

Oleh : Eztro Goutama

Email : [eztrogtm@gmail.com](mailto:eztrogtm@gmail.com)

## **A. PENDAHULUAN**

“wirausaha merupakan orang yang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan itu dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreativitas, dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya” (Saptono, Dewi, & Suparno, 2017)

Ekonom manapun akan sepakat jika kewirausahaan itu menjadi salah satu karakter yang penting dimiliki anak didik. Karakter kewirausahaan, memiliki kontribusi yang cukup besar bagi kehidupan anak didik di masa yang akan datang. (Saptono et al., 2017)

Entrepreneurship adalah sebuah karakter kombinatif yang merupakan fusi antara sikap kompetitif, visioner, kejujuran, pelayanan, pemberdayaan, pantang menyerah, dan kemandirian. (Saptono et al., 2017)

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, Korea, Australia dan Amerika Serikat) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Selanjutnya pelaksana penempatan TKI di Luar Negeri ini dikelola oleh Pemerintah dan Pelaksanaan penempatan TKI yang diatur oleh Perusahaan Pengerah Jasa Ketenagakerjaan Indonesia (singkat PJTKI) yang telah disetujui dan tetap berada dibawah pengawasan Pemerintah, karena sesuai Pasal 4 UU 39/2004, yang berbunyi “Orang perseorangan dilarang menempatkan warga negara Indonesia untuk bekerja di luar negeri.” (Saptono et al., 2017)

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang sempurna. (Saptono, 2017)

## B. KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. (Suparno, 2017)

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah meningkatkan daya konsumtif masyarakat.

Manusia memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup. Berbagai kebutuhan dipenuhi melalui kegiatan konsumsi. Dengan banyak kebutuhan dan terbatasnya sarana pembayaran, manusia harus bertindak rasional. Konsumsi berlebihan masyarakat Indonesia mendorong perilaku konsumtif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga dari 2012 ke 2017, serta peningkatan produk domestik bruto. Menurut Supelli (2017), dari penelitian LIPI, itu menunjukkan bahwa orang Indonesia peringkat di posisi ketiga dari 106 negara di dunia dalam hal tingkat kepercayaan dalam berbelanja. Mereka rela menghabiskan uang atau membeli hal-hal yang mereka inginkan meskipun itu tidak benar-benar diperlukan. Sebuah gaya hidup yang buruk juga bisa menjadi pemicu untuk melakukan perilaku konsumtif, salah satunya adalah belanja berlebihan. (Hetika, Farida, & Priatna, 2017)

Perilaku konsumtif yang tinggi akan mendorong seseorang untuk membuka usaha-usaha baru untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan masyarakat.

Menurut Kemendiknas (2010:15-17), **kewirausahaan** adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna; baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa, yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. (Saptono et al., 2017) Pembukaan usaha-usaha tersebut dilakukan oleh seorang wirausahawan yang memiliki kewirausahaan. Dari banyaknya wirausahawan yang membuat wirausaha baru, maka akan menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak.

Di sisi lain, menjamurnya PT dengan sistem operasionalnya yang tidak memenuhi ketentuan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadikan menjadikan problem baru. Akibat tidak memenuhi SNP, mahasiswa sebagai pengguna layanan pendidikan menjadi korban. Hal inilah salah satu dari sekian sebab Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEKDIKTI) mengeluarkan kebijakan untuk menutup ratusan PT yang tidak memenuhi standar tersebut. (Suparno, 2016)

### C. PENUTUP DAN SARAN

“wirausaha merupakan orang yang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan itu dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreativitas, dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya” (Saptono et al., 2017)

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif dalam hidupnya sehingga dia dapat mengaplikasikan kelebihanannya itu dalam suatu wadah yang tepat.

Di Indonesia, sektor ekonomi kreatif diyakini menjadi alternatif pengentasan pengurangan. Seperti kita ketahui, angka pengangguran di Indonesia setiap tahun semakin meningkat. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) menyebut sebanyak 9,5 persen atau 688,660 orang dari total pengangguran secara umum merupakan kalangan terdidik. Sebagian besar mereka bahkan merupakan lulusan terbaik dari berbagai perguruan tinggi bergengsi negeri ini. (Saptono et al., 2017)

Seperti data yang disebutkan diatas, Indonesia banyak sekali pengangguran dan setiap tahunnya terus meningkat. Sebagian besar pengangguran tersebut merupakan lulusan-lulusan terbaik dari berbagai perguruan tinggi terkenal yang ada di Indonesia. Dengan adanya wirausahawan-wirausahawan yang membuka perusahaan, diharapkan dapat menekan pengangguran dan dapat mendukung pertumbuhan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Hetika, Farida, I., & Priatna, Y. S. (2017). Dinamika Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13561>

Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>

Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>

Suparno. (2016). *Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2*. 14(2), 113–125.

Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>